

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada Bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Persyaratan penting untuk terwujudnya pendidikan bermutu adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang profesional dan handal dalam keahliannya. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, efektif dan psikomotor bukan hanya semata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi agar siswa belajar terus menerus. Unsur-unsur tersebut menjadi terpadu dan terjalin dalam hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan

yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2001).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi SMA Swasta Katolik St. Yosep Medan, pembelajaran geografi yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga para siswa menjadi kurang antusias, cenderung pasif, dan kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar siswa kurang memuaskan dikarenakan hampir 60% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, sedangkan KKM yang ditentukan sekolah adalah 65 pada materi perairan laut. Selain itu dalam pembelajaran guru juga tidak menggunakan media yang menarik. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa cenderung rendah. Kenyataannya di lapangan, guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran geografi karena guru sudah terbiasa dengan metode ceramah yang dirasa paling mudah dilaksanakan.

Materi perairan laut adalah salah satu materi yang dibahas pada mata pelajaran geografi. Jika dilihat dari kompetensi dasar pada materi perairan laut, siswa dituntut untuk menganalisis dan mengetahui dampaknya terhadap muka bumi. Untuk mempermudah belajar siswa dalam membahas materi tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menganalisis masalah-masalah yang ada di perairan laut. Dengan melihat suatu bacaan atau artikel siswa akan lebih memahami suatu materi dan dapat menganalisis masalah-masalah yang ada. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Dengan menggunakan model CIRC ini siswa akan lebih memahami materi melalui bacaan/wacana, artikel dan klipping dengan

cara membaca, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang ada pada suatu bacaan dan siswa dituntut untuk mengeluarkan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.

Selain menerapkan model pembelajaran seperti diatas, pada materi perairan laut juga dapat menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dipadukan dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah media audiovisual. Dengan melihat banyaknya animasi-animasi yang mendukung pada materi perairan laut maka model pembelajaran CIRC akan dipadukan dengan menggunakan media audiovisual.

### **B. Identifikasi Masalah**

Banyak permasalahan yang terjadi di sekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai : (1) kurangnya variasi dalam mengajar, (2) Hasil belajar Masih rendah, (3) siswa kurang aktif di dalam proses belajar, (4) sulitnya materi untuk dipahami karena kurangnya media dan model pembelajaran. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dipadukan dengan media audiovisual di dalam proses belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada materi Perairan Laut Di Kelas X SMA Swasta Katolik St. Yosep Medan T.A. 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi Perairan Laut Di Kelas X SMA Swasta Katolik St. Yosep Medan T.A. 2011/2012.
2. Apakah Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) menggunakan media audivisual dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Perairan Laut Di Kelas X SMA Swasta Katolik St. Yosep Medan T.A. 2011/2012.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) menggunakan media audivisual pada materi Perairan Laut Di Kelas X SMA Swasta Katolik St. Yosep Medan T.A. 2011/2012.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) menggunakan media audivisual pada materi Perairan Laut Di Kelas X SMA Swasta Katolik St. Yosep Medan T.A. 2011/2012.



## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam hal model pembelajaran pada mata pelajaran Geografi
2. Bahan masukan bagi guru/pengajar dalam pemilihan model pembelajaran pada pokok-pokok bahasan mata pelajaran geografi.
3. Sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama namun pada tempat dan waktu yang berbeda.
4. Upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.